

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bayi memiliki permasalahan yang luas dan kompleks, terutama masalah kulit, Semua bayi memiliki kulit yang sangat peka dalam bulan-bulan pertama. Kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi dan alergi. Secara struktural dapat pula dilihat bahwa kulit pada bayi belum berkembang dan berfungsi optimal. Salah satu masalah kulit yang masih sering terjadi pada bayi dan anak adalah *diaper dermatitis*. *Diaper dermatitis* adalah kelainan peradangan kulit di daerah yang tertutup popok yang paling sering diderita oleh bayi atau anak-anak (Maya, 2004).

Dampak *diaper dermatitis* ini meliputi terjadinya infeksi pada daerah perianal bayi yang nantinya akan mengganggu kenyamanan tidur bayi dan bayi akan rewel terutama ketika BAB/BAK. Oleh karena itu untuk menghindari terjadinya *diaper dermatitis* maka perlu dilakukan perawatan perianal yang benar. Perawatan perianal bayi merupakan perawatan pada daerah yang tertutup popok pada bayi. Perawatan ini meliputi perawatan pada area genitalia, area sekitar anus, lipatan paha serta pantat bayi. Perawatan perianal ini penting untuk menjaga kesehatan kulit bayi, khususnya pada daerah genitalia bayi yang merupakan bagian yang sangat sensitif. Bagian pantat bayi dibersihkan agar tidak lembab serta menghindari pemakaian bedak karena hal ini dapat menyebabkan infeksi.

Selain itu juga hal yang perlu diingat oleh orang tua ketika menggunakan diapers pada bayi (Endang, 2011).

*Incidence rate* (angka kejadian) *diaper dermatitis* berbeda-beda disetiap negara, bergantung pada *hygiene* dan pengetahuan orang tua (pengasuh) tentang cara penggunaan popok. *Kimberly A Horii, MD* dan *Mersch* menyebutkan bahwa 10-20 % *Diaper dermatitis* dijumpai pada praktek spesialis anak di Amerika. Sedangkan prevalensi pada bayi berkisar antara 7-35%, dengan angka terbanyak pada usia 9-12 bulan. Sementara itu *Rania Dib, MD* menyebutkan *diaper dermatitis* berkisar 4-35 % pada usia 2 tahun pertama (Moki, 2010).

Pengetahuan pemakaian popok pada bayi dan anak-anak di Indonesia ternyata masih rendah. Padahal kesalahan dalam pemakaian popok bisa menjadi ancaman terhadap bayi. Dampak terburuk dari penggunaan popok yang salah selain mengganggu kesehatan kulit juga dapat mengganggu perkembangan pertumbuhan bayi dan balita. Menurut Aisyah rendahnya pengetahuan pemakaian popok bayi yang benar memang telah menggejala di Indonesia. Pencegahan ruam popok mesti segera dilakukan dengan menghindari pemakaian popok yang basah. Bayi atau balita penderita ruam popok akan mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur. Gejala itu dapat berkembang menjadi *granuloma* yang dapat terinfeksi jamur *candida* jika tak segera diatasi. Oleh karena itu, seorang ibu disarankan segera mengganti popok setiap kali bayi ngompol.

Menurut Krisnajaya memperkirakan jumlah anak balita (bawah lima tahun) Indonesia mencapai 10 persen dari populasi penduduk. Jika jumlah penduduknya

220-240 juta jiwa, maka setidaknya ada 22 juta balita di Indonesia, dan  $\frac{1}{3}$  dari jumlah bayi di Indonesia mengalami ruam popok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endang (2011) yaitu hubungan perawatan perianal bayi dengan kejadian *dermatitis diaper* pada bayi usia 0-6 bulan yang menggunakan *diapers* di wilayah kelurahan Ketawanggede Malang. Hasil penelitian berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai ( $r=-0.277$  dengan  $p=0.038$ ), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perawatan perianal bayi dengan kejadian *dermatitis diaper* pada bayi usia 0-6 bulan yang menggunakan *diapers*.

Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hamzah (2012) yaitu pengaruh perawatan perianal dengan baby oil terhadap penurunan derajat diaper dermatitis pada bayi di wilayah kerja puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik Paired t-Tes diperoleh nilai hitung  $p=0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh perawatan perianal dengan baby oil terhadap penurunan derajat diaper dermatitis pada bayi.

Berdasarkan pengambilan data awal di RSUD Toto Kabila sejak bulan januari sampai dengan oktober awal jumlah bayi yang pernah mengalami diaper dermatitis sekitar 54 orang dari 178 orang. Dari hasil wawancara dengan 2 orang perawat, bayi mengalami diaper dermatitis karena terjadi kontak lama antara kulit dengan urine maupun feses yang terdapat dalam popok. Baby Oil memiliki efek perawatan yang baik yaitu minyak dengan proporsi asam lemak tak jenuh yang tinggi yang dapat berfungsi sebagai pelindung agar urine maupun feses tidak melekat langsung di kulit yang dapat menyebabkan iritasi.

Sehingga berdasarkan data awal dan hasil dari wawancara, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*PENGARUH PENGGUNAAN BABY OIL TERHADAP KEJADIAN DIAPER DERMATITIS PADA BAYI DI RSUD TOTO KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO*”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1.2.1 Di Indonesia 1/3 dari jumlah bayi mengalami *Diaper Dermatitis*/Ruam Popok

1.2.2 Di RSUD Toto Kabila sekitar 30% bayi pernah mengalami *Diaper Dermatitis*/Ruam popok.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penggunaan baby oil terhadap kejadian *diaper dermatitis* pada bayi di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan baby oil terhadap kejadian *diaper dermatitis* pada bayi di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik bayi
- b. Untuk mengetahui kejadian *diaper dermatitis* pada kelompok yang menggunakan baby oil dan yang tidak menggunakan baby oil di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango

- c. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan baby oil terhadap kejadian *diaper dermatitis* pada bayi di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai penggunaan baby oil terhadap kejadian *Diaper Dermatitis*.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Sebagai bahan masukan kepada petugas pelayanan kesehatan agar dapat memberikan informasi atau sedikit sosialisasi kepada orang tua mengenai tata cara dalam perawatan perianal yang baik dan benar agar bayi terhindar dari *Diaper Dermatitis*.

### **1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam peminatan bidang keperawatan serta untuk melengkapi syarat bagi peneliti untuk menjadi sarjana Keperawatan